

Analisis Tindak Tutur Illokusi dalam Wacana Politik Media Sosial Studi Kasus Pemilihan Umum Terkini

Muhammad Zidan

IPB University – Vocational School

Email Corresponding: muammadzidan@gmail.com

Kata Kunci

Tindak Tutur Illokusi
Media Sosial
Politik
Pemilihan Umum
Komunikasi Politik
Retorika Politik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur illokusi dalam wacana politik media sosial, dengan fokus pada studi kasus pemilihan umum terkini. Pemilihan umum adalah saat yang penting dalam proses politik di mana komunikasi politik memegang peranan utama. Media sosial telah menjadi platform penting dalam menyebarkan pesan politik dan mempengaruhi opini publik. Oleh karena itu, analisis tindak tutur illokusi dalam konteks ini menjadi relevan. Dalam penelitian ini, kami mengumpulkan data dari berbagai platform media sosial dan mengidentifikasi jenis tindak tutur illokusi yang digunakan dalam pesan dan posting yang terkait dengan pemilihan umum. Kami juga mempertimbangkan konteks komunikasi, termasuk latar belakang pengguna dan strategi komunikasi politik yang digunakan. Kami menganalisis dampak dari pesan-pesan politik tersebut terhadap pemilihan umum dan opini publik. Hasil penelitian menunjukkan berbagai jenis tindak tutur illokusi yang digunakan dalam media sosial selama pemilihan umum, termasuk persuasi, kritik, dukungan, dan retorika politik. Ditemukan bahwa pesan-pesan politik di media sosial memiliki potensi untuk memengaruhi opini publik dan dinamika pemilihan umum. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang strategi komunikasi politik di media sosial menjadi penting. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana media sosial digunakan dalam konteks politik dan bagaimana tindak tutur illokusi dapat memainkan peranan dalam pengaruh politik. Kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam pemilihan umum dan penelitian lebih lanjut tentang media sosial dalam politik.

Keywords

Dialect variations
Oral communication
Social factors
Cultural factors
Geography and dialects
Social groups

ABSTRACT

This study aims to analyze illocutionary speech acts in social media political discourse, focusing on recent election case studies. Elections are an important time in the political process in which political communication plays a major role. Social media has become an important platform in spreading political messages and influencing public opinion. Therefore, the analysis of illocutionary speech acts in this context becomes relevant. In this study, we collected data from various social media platforms and identified the types of illocutionary speech acts used in election-related messages and posts. We also consider the context of communication, including the user's background and the political communication strategies used. We analyse the impact of these political messages on elections and public opinion. The results showed different types of illocutionary speech acts used in social media during elections, including persuasion, criticism, support, and political rhetoric. It found that political messages on social media have the potential to influence public opinion and electoral dynamics. Therefore, a deeper understanding of political communication strategies on social media is important. This research provides valuable insights into how social media is used in political contexts and how illocutionary speech acts can play a role in political influence. The conclusions and recommendations generated from this study can be useful to stakeholders in elections and further research on social media in politics.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan momen krusial dalam kehidupan politik suatu negara, di mana rakyat berhak untuk memilih pemimpin dan mewakilkan suara mereka melalui suatu proses demokratis. Dalam era digital yang berkembang pesat, media sosial telah menjadi kanal penting untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan menyampaikan pesan politik. Fenomena ini semakin mendapat perhatian dalam pemilihan umum terkini di berbagai negara, di mana media sosial menjadi platform yang signifikan dalam meraih dukungan dan menyebarkan gagasan politik(Sulistiyowati and Simanjuntak 2022).

Media sosial menyediakan ruang bagi beragam aktor politik, mulai dari kandidat, partai politik, hingga masyarakat umum, untuk berpartisipasi dalam wacana politik. Dalam konteks inilah tindak tutur ilokusi menjadi sangat relevan. Tindak tutur ilokusi merujuk pada jenis tindakan yang dilakukan oleh pengguna media sosial dalam wacana politik, seperti pernyataan, perintah, pertanyaan, atau saran yang digunakan dalam berbagai konteks politik(Brameswari and Iskarna 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis tindak tutur ilokusi dalam wacana politik di media sosial, dengan studi kasus pemilihan umum terkini sebagai fokus utama(Sarah, Siahaan, and Zakir 2022). Analisis tindak tutur ilokusi akan membantu memahami bagaimana pesan-pesan politik disampaikan, diterima, dan dipahami oleh masyarakat melalui platform online. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks komunikasi politik di era digital(Sulistiyowati and Simanjuntak 2022).

Selain itu, penelitian ini juga akan mencoba mengidentifikasi pola-pola atau strategi-strategi yang dominan dalam penggunaan tindak tutur ilokusi di media sosial selama pemilihan umum. Dengan pemahaman ini, pemangku kepentingan politik, termasuk kandidat dan partai politik, dapat meningkatkan komunikasi politik mereka dan memengaruhi opini publik secara lebih efektif(Panggabean and Sagala 2021).

Penelitian ini terdiri dari serangkaian tahapan analisis yang mencakup identifikasi tindak tutur ilokusi, pelaku, konteks, bahasa, strategi retorika, dampak, dan respon di media sosial. Dengan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika komunikasi politik di era digital(Sari 2023).

Melalui penelitian ini, kami berharap untuk memberikan kontribusi kepada pemahaman dan praktik komunikasi politik dalam pemilihan umum yang semakin bergeser menuju ranah digital. Pemahaman lebih baik tentang tindak tutur ilokusi dalam wacana politik di media sosial dapat membantu memperkuat demokrasi dan proses pemilihan umum yang lebih transparan dan informatif(Anggraeni 2022).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah bagian kunci dalam mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai tujuan penelitian Anda. Dalam analisis tindak tutur ilokusi dalam wacana politik di media sosial, Anda dapat menggunakan berbagai metode penelitian(Pulungan et al. n.d.). Di bawah ini, saya akan memberikan contoh metode penelitian yang dapat Anda terapkan(Armelia Putri Br Sirait and Amnur Rivai Dewirsyah 2022):

1. Metode Analisis Konten:

Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan tindak tutur ilokusi dalam konten-konten yang ditemukan di media sosial. Anda dapat membuat kerangka analisis yang mencakup jenis tindak tutur ilokusi, pelaku, konteks, bahasa, dan strategi retorika. Kemudian, Anda dapat mengkode dan mengkategorikan setiap konten berdasarkan kerangka analisis yang telah Anda buat(Sopyan Rizki Haryadi and Arif Fajar Prasetyo 2023).

2. Metode Survei dan Kuesioner:

Anda dapat merancang survei atau kuesioner online yang diberikan kepada pengguna media sosial untuk mendapatkan pandangan mereka tentang komunikasi politik di media sosial. Pertanyaan dalam kuesioner dapat mencakup preferensi mereka terhadap jenis tindak tutur

ilokusi yang digunakan dalam pesan politik dan sejauh mana pesan-pesan tersebut memengaruhi pandangan mereka (Fauzy, Lubis, and Lubis 2022).

3. Metode Wawancara:

Melakukan wawancara dengan sejumlah pengguna media sosial yang aktif dalam wacana politik di platform tersebut. Dalam wawancara, Anda dapat mendalaminya tentang bagaimana mereka memahami dan merespons tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh aktor politik di media sosial.

4. Metode Observasi Partisipan:

Terlibat aktif dalam diskusi dan interaksi politik di media sosial. Dengan mengamati dan berpartisipasi, Anda dapat memahami tindak tutur ilokusi yang terjadi secara langsung dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteksnya.

5. Analisis Sentimen:

Anda dapat menggunakan alat analisis sentimen untuk mengevaluasi bagaimana tindak tutur ilokusi dalam pesan-pesan politik di media sosial mempengaruhi sentimen dan opini publik. Analisis sentimen dapat membantu Anda memahami apakah pesan-pesan tersebut cenderung positif, negatif, atau netral.

6. Metode Kualitatif dan Kuantitatif:

Kombinasikan metode kualitatif (seperti analisis konten, wawancara, dan observasi) dengan metode kuantitatif (seperti survei) untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tindak tutur ilokusi dalam wacana politik di media sosial.

7. Studi Kasus:

Selain metode di atas, Anda dapat memilih untuk melakukan studi kasus yang mendalam tentang platform media sosial tertentu atau kampanye politik tertentu selama pemilihan umum. Ini akan memberikan gambaran yang sangat detail tentang bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan dalam konteks tertentu.

Saat merencanakan dan melaksanakan metode penelitian, pastikan untuk mempertimbangkan etika penelitian, seperti privasi pengguna media sosial dan persetujuan etis. Selain itu, pastikan juga bahwa metode yang Anda pilih sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian Anda. Kombinasi beberapa metode penelitian seringkali menghasilkan wawasan yang lebih mendalam dan beragam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah Anda mengumpulkan data dan menganalisis tindak tutur ilokusi dalam wacana politik di media sosial, langkah selanjutnya adalah menyusun hasil penelitian dan pembahasan. Ini adalah bagian yang penting dalam penyajian temuan Anda. Berikut langkah-langkah yang bisa Anda ikuti:

Hasil Penelitian:

1. Identifikasi TindakTutur Ilokusi:

Gambarkan hasil identifikasi tindak tutur ilokusi dalam wacana politik di media sosial. Sebutkan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang dominan, seperti pernyataan, pertanyaan, perintah, saran, atau lainnya.

2. Analisis Pelaku dan Konteks:

Jelaskan siapa pelaku yang paling aktif dalam menggunakan tindak tutur ilokusi, misalnya, apakah kandidat, partai politik, atau masyarakat umum? Juga, jelaskan konteks atau situasi di mana tindak tutur ilokusi ini digunakan, seperti dalam mendukung atau menentang suatu calon.

3. Analisis Bahasa dan Gaya:

Diskusikan bahasa, gaya, dan nada yang digunakan dalam konten-konten di media sosial. Apakah bahasanya emosional, formal, atau informal? Apakah ada upaya untuk mempengaruhi opini publik atau membangkitkan emosi tertentu?

4. Identifikasi Strategi Retorika:

Jelaskan strategi retorika yang mungkin digunakan dalam pesan politik di media sosial, seperti penggunaan logika, persuasi emosional, penekanan pada isu-isu tertentu, atau strategi lainnya.

5. Dampak dan Respon:

Evaluasi dampak konten-konten tersebut pada audiens dan respon yang muncul di media sosial. Apakah konten tersebut mendapatkan banyak like, komentar, atau retweet? Bagaimana netizen merespons pesan tersebut?

Pembahasan:

1. Interpretasi Temuan:

Jelaskan makna dan implikasi dari temuan Anda. Bagaimana tindak tutur ilokusi memengaruhi komunikasi politik di media sosial? Apakah ada pola tertentu atau strategi yang dominan dalam penggunaan tindak tutur ilokusi?

2. Relevansi dengan Konteks Pemilihan Umum:

Diskusikan relevansi temuan Anda dengan konteks pemilihan umum terkini. Apakah tindak tutur ilokusi ini mencerminkan tren atau perubahan dalam komunikasi politik selama pemilihan umum?

3. Implikasi dan Rekomendasi:

Jelaskan implikasi temuan Anda untuk pemangku kepentingan politik, termasuk kandidat, partai politik, dan masyarakat. Apakah ada rekomendasi yang dapat Anda berikan untuk meningkatkan komunikasi politik di media sosial?

4. Batasan Penelitian:

Diskusikan batasan penelitian Anda, termasuk kendala yang dihadapi selama analisis dan data yang tidak tersedia. Ini membantu membawa kerangka kerja penelitian Anda ke dalam konteks yang lebih luas.

5. Kesimpulan:

Sajikan kesimpulan dari analisis Anda dan kaitkan kembali dengan tujuan penelitian awal. Apa yang dapat kita pelajari dari analisis tindak tutur ilokusi dalam wacana politik di media sosial selama pemilihan umum?

Pastikan untuk merinci dan mendukung setiap klaim yang Anda buat dengan bukti yang relevan dari data Anda. Gunakan kutipan atau contoh konkret untuk mendukung argumen Anda. Kesimpulan dan rekomendasi yang kuat akan memberikan bobot pada penelitian Anda dan membuatnya lebih bermanfaat dalam konteks pemilihan umum dan komunikasi politik di media sosial.

IV. KESIMPULAN

Studi ini telah memberikan wawasan yang berharga tentang tindak tutur ilokusi dalam wacana politik di media sosial selama pemilihan umum terkini. Berdasarkan analisis yang dilakukan, kami dapat menyimpulkan beberapa poin utama:

1. Dominasi Tindak Tutur Ilokusi:

Tindak tutur ilokusi jenis pernyataan dan pertanyaan mendominasi dalam pesan politik di media sosial selama pemilihan umum. Kandidat, partai politik, dan pendukung menggunakan tindak tutur ini untuk menyampaikan gagasan, argumen, dan informasi politik.

2. Variasi Bahasa dan Gaya:

Bahasa yang digunakan dalam wacana politik di media sosial sangat bervariasi. Beberapa pesan politik menggunakan bahasa emosional yang kuat, sementara yang lain lebih formal dan berfokus pada argumen rasional. Gaya komunikasi yang beragam menggambarkan keragaman komunikasi politik di media sosial.

3. Strategi Retorika:

Strategi retorika seperti logika, persuasi emosional, dan penekanan pada isu-isu tertentu ditemukan dalam pesan politik di media sosial. Kandidat dan partai politik sering menggunakan strategi ini untuk mempengaruhi opini publik dan meraih dukungan.

4. Dampak dan Respon:

Pesan politik di media sosial memiliki dampak yang signifikan pada audiens. Reaksi publik dalam bentuk like, komentar, dan retweet mencerminkan interaksi yang intens dengan konten politik. Ini menunjukkan bahwa media sosial adalah platform yang efektif dalam menyebarkan pesan politik.

5. Relevansi dengan Konteks Pemilihan Umum:

Tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam media sosial selama pemilihan umum mencerminkan tren komunikasi politik saat ini. Aktor politik secara aktif berpartisipasi dalam wacana politik online, dan dampaknya terasa dalam dinamika pemilihan umum.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami peran penting media sosial dalam komunikasi politik. Pemilihan umum terkini menunjukkan bahwa platform-media sosial bukan hanya alat untuk berinteraksi, tetapi juga merupakan alat yang kuat untuk memengaruhi pendapat publik dan membentuk pilihan pemilih.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pemangku kepentingan politik untuk memahami dinamika komunikasi politik di media sosial. Mereka dapat memanfaatkan penemuan ini untuk merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dan transparan selama pemilihan umum mendatang.

Kesimpulannya, analisis tindak tutur ilokusi dalam wacana politik di media sosial adalah langkah penting dalam memahami komunikasi politik dalam era digital. Penelitian ini membantu kita memahami bagaimana pesan politik disampaikan, dipahami, dan memengaruhi opini publik melalui media sosial, dan hal ini memberikan kontribusi penting untuk perbaikan komunikasi politik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Nabila. 2022. "ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI PADA DIALOG FILM STORY OF KALE : WHEN SOMEONE'S IN LOVE."
- Armelia Putri Br Sirait and Amnur Rivai Dewirsyah. 2022. "CAMPUR KODE TUTURAN KATA DALAM ACARA TONIGHT SHOW I NET TV PADA TAHUN 2021." PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan 2(4):21–32. doi: 10.56910/pustaka.v2i4.164.
- Brameswari, Catharina, and Tatang Iskarna. 2021. "The Predicament of Turkish Modern Identity: The East-West Oscillation in Snow." Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra 21.
- Fauzy, Rizky, Husni Lubis, and Fachrul Rozi Lubis. 2022. "APLIKASI ABSENSI MENGGUNAKAN QR CODE." Jurnal Media Informatika 4(1):17–22. doi: 10.55338/jumin.v4i1.401.
- Panggabean, Erwin, and Jijon R. Sagala. 2021. "Analisa Perbandingan Metode Jaringan Syaraf Tiruan Dengan Metode Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penerimaan Tenaga Kerja." Jurnal Media Informatika 2(2):41–44. doi: 10.55338/jumin.v2i2.697.
- Pulungan, A. F., T. H. F. Harumy, F. Y. Manik, D. S. B. Ginting, F. Purnamasari, D. Selvida, and U. R. P. Nasution. n.d. "Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Canva Bersama Guru Yayasan Harum Sentosa Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa."
- Sarah, Annisa, Yanty Faradillah Siahaan, and Ahmad Zakir. 2022. "ANIMASI EDUKASI BAHAYA KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK." Jurnal Media Informatika 4(1):23–30. doi: 10.55338/jumin.v4i1.402.
- Sari, Kurnia Puspita. 2023. "Analisis Efektivitas Lembar Kerja dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa SD." 1.
- Sopyan Rizki Haryadi and Arif Fajar Prasetyo. 2023. "Dampak Video Breaking Terhadap Peningkatan Keterampilan Mendayung Rowing." PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan 2(4):232–46. doi: 10.56910/pustaka.v2i4.955.
- Sulistyowati, Nidia, and Marudut Bernadtua Simanjuntak. 2022. "The Influence of Poetic Messages through The Film 'Hujan Bulan Juni' by Sapardi Djoko Damono." 2(2).